

**HUBUNGAN ANTARA BERAT BADAN LAHIR BAYI DAN PARITAS IBU
DENGAN KEJADIAN PERSALINAN SUNGSANG DI RUMAH SAKIT
MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2012**

Popy Apriyanti¹, Esri Marni²

1. Dosen Tetap Akademi Kebidanan Abdurahman
Email: popy.apriyanti@gmail.com
2. Mahasiswa Akademi Kebidanan Abdurahman
Email: Marni.Esri@gmail.com

ABSTRACT

Breech delivery is a delivery with elongated position with the buttocks or feet as the lowest part. The factors that influence breech delivery that are the infants' birth weight and mothers' parity. The formulation of the problem in this research was "was there any correlation among the infants' birth weight and mothers' parity with breech delivery case in Muhammadiyah Hospital Palembang 2013?" The objective of research was to know the number of breech delivery, the infants' birth weight and mothers' parity with breech delivery case, as well as to know the correlation among the infants' birth weight and mothers' parity with breech delivery case toward maternals. This research used analytical survey method with retrospective approach. The sample taken was done with simple random sampling technique. The research instrument used questionnaire. The result of Continuity Correction on the variable of the infants' birth weight with breech delivery case obtained p value $0.02 < \alpha = 0.05$, this means H_a was accepted and H_o was rejected, it could be concluded that there was a significant correlation between the infants' birth weight with breech delivery case, this means first hypothesis was proven statistically. The result of Continuity Correction on the variable of the mothers' parity with breech delivery case obtained p value $0.05 < \alpha = 0.05$, this means H_a was accepted and H_o was rejected, it could be concluded that there was a significant correlation between the mothers' parity with breech delivery case, this means first hypothesis was proven statistically. It is suggested for the health employee especially for the midwives to increase the health service especially on the breech delivery case, and can give training about the information and counseling about breech delivery case.

Keywords : *Infants' birth weight, mothers' parity, and breech delivery case*

ABSTRAK

Persalinan Sungsang adalah persalinan dengan letak memanjang dengan bokong atau kaki sebagai bagian terendah. Faktor – faktor yang mempengaruhi persalinan sungsang yaitu Berat badan lahir bayi dan paritas ibu. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara Berat badan lahir bayi dan paritas ibu dengan kejadian persalinan sungsang”? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah persalinan sungsang, Berat badan lahir bayi dan paritas ibu pada persalinan sungsang, serta untuk mengetahui hubungan antara berat badan lahir bayi dan paritas ibu dengan kejadian persalinan sungsang pada ibu bersalin. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *retrospective*, penarikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana. Instrumen penelitian menggunakan *Check list*. Hasil uji *Continuity Correction* pada variabel Berat badan lahir bayi dengan kejadian persalinan sungsang didapat nilai p Value $0,02 < \alpha 0,05$, hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara berat badan lahir bayi dengan kejadian persalinan sungsang, sehingga hipotesis awal terbukti secara statistik. Hasil uji *Continuity Correction* pada variabel paritas ibu dengan persalinan sungsang didapat nilai p Value $0,05 < \alpha 0,05$, hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian persalinan sungsang, sehingga hipotesis awal terbukti secara statistik. Disarankan kepada tenaga kesehatan khususnya kepada bidan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada kejadian persalinan sungsang, dan dapat memberikan penyuluhan berupa pemberian informasi dan konseling mengenai kejadian persalinan sungsang.

Kata Kunci: Berat Badan Lahir Bayi, Paritas, Persalinan Sungsang

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di Negara-negara berkembang dengan merupakan yang tertinggi dengan risiko 450 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup, salah satu penyebab kematian ibu adalah komplikasi kehamilan. Setiap satu menit di dunia, seorang ibu meninggal akibat kehamilan, melahirkan dan nifas (WHO, 2007).

Angka kejadian persalinan sungsang masih banyak terjadi di Indonesia saat ini. Angka tersebut bervariasi yaitu 40% pada umur kehamilan 20 minggu, 6-8% pada umur kehamilan 34 minggu dan 3-4% pada kehamilan aterm.

Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 228 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor yang menjadi penyebab langsung tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) adalah perdarahan (45%), terutama perdarahan post partum, keracunan kehamilan (24%), infeksi (11%), dan partus lama atau partus macet (7%). Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2012 sebanyak 32/1.000 kelahiran hidup. Sedikit mengalami penurunan dibandingkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2007 Angka Kematian Bayi yaitu sebesar 34/ 1000 kelahiran hidup. Penyebab Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu Berat badan lahir rendah 29%, Asfiksia 27% , masalah pemberian minum 10% , tetanus 10%, gangguan hematologi 6%, infeksi 5% dan lain- lain 13% (Rachmawaty, 2006)

Berdasarkan kesepakatan global (MDGs) tahun 2000, pada tahun 2015 diharapkan angka kematian ibu menurun sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu 1990-2015. Berdasarkan hal itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan angka kematian ibu menjadi 102/100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi menjadi 23/1000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2009).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Propinsi Sumatera Selatan berdasarkan laporan Indikator Database 2005 adalah sebesar 467/ 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI di kota Palembang adalah sebesar 317/ 100.000

kelahiran hidup, yang disebabkan oleh HAP (Hemorrhage Antepartum) 13%, Preeklamsi atau eklamsi 32%, *Hemorrhage Post Partum* (HHP), 7%, Hipertensi 7%, lain- lain 27% (Profil Dinkes Palembang, 2011). Sedangkan AKB di Sumatra Selatan Berdasarkan laporan SDKI tahun 2007 mencapai 42 per 1000 kelahiran hidup , kemudian menurun di tahun 2012 sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup (BPS Propinsi Sumsel dalam profil dinkes kota Palembang, 2011).

AKB di kota Palembang 2004, berdasarkan laporan indikator Database 2005 UNFPA 6 tahun *Country programme*, adalah 26.68 untuk laki-laki dan 20,02 untuk wanita per 1.000 kelahiran hidup. Data tahun 2011 tidak tersedia karna tidak dilakukan survei (Propfil dinkes kota Palembang, 2011).

Angka kejadian Persalinan sungsang pada tahun 2012 di Rumah Sakit Muhammadiyah masih sangat tinggi yaitu 434 dari seluruh persalinan. . Berdasarkan survei awal pada tahun 2013 di Rumah Sakit Muhammadiyah Angka Kejadian persalinan sungsang dari bulan Januari – Maret masih cukup tinggi yaitu 110 persalinan sungsang dari seluruh persalinan (Rekam medik RSMP, 2013).

Persalinan dengan letak sungsang merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan bayi jika persalinan dengan letak sungsang tidak ditatalaksana dengan baik. Angka kematian bayi pada persalinan letak sungsang lebih tinggi bila di bandingkan dengan letak kepala. Adapun Akibat persalinan sungsang bagi ibu yaitu, *sectio cesaria*, pendarahan, trauma jalan lahir, infeksi, sedangkan bagi janin adalah Asfiksia, distosia bahu, sufokasi/ aspirasi, trauma intrakranial, fraktur/ dislokasi, *para nervus grachialis* (Diah, 2012).

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Berat Badan Lahir Bayi dan Paritas Ibu dengan Kejadian Persalinan Sungsang di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Bulan Januari–Maret 2012 ”.

TINJAUAN PUSTAKA

Letak sungsang adalah kehamilan dengan anak letak memanjang dengan bokong/kaki sebagai bagian terendah (Rohani, 2011). Letak sungsang (presentasi bokong) adalah merupakan suatu keadaan dimana janin dalam posisi membujur atau memanjang, kepala berada pada fundus sedangkan bagian terendah adalah bokong (Sumarah, 2008). Letak sungsang (presentasi bokong) adalah letak memanjang dengan kelainan dalam polaritas. Panggul janin merupakan kutub bawah dan penunjuknya adalah sakrum (Ari sulistyawati, 2010).

Berbagai klasifikasi pada presentasi bokong menurut Rohani tahun 2011 adalah sebagai berikut yaitu ; Presentasi bokong sempurna atau yang disebut dengan *complete breech* terjadi jika kedua kaki mengalami fleksi pada panggul dan lutut, presentasi bokong murni atau yang disebut dengan *frank breech* terjadi jika kedua kaki mengalami fleksi pada panggul dan ekstensi pada lutut, presentasi kaki atau yang disebut *footling breech* terjadi jika sebuah kaki mengalami ekstensi pada panggul dan lutut.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persalinan Sungsang

Berat Badan Lahir Bayi

Berat badan lahir adalah berat badan neonatus pada saat kelahiran, ditimbang dalam waktu satu jam sesudah lahir. Bayi berat lahir cukup adalah bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat badan lahir 1500 sampai kurang dari 2500 gram. Bayi berat lahir sangat rendah (BBLSR) adalah bayi dengan berat badan lahir 1000 – 1500 gram. Bayi berat lahir amat sangat rendah (BBLASR) adalah bayi lahir hidup dengan berat badan lahir kurang dari 1000 gram (Muslihatun, 2010).

Ada dua macam Bayi Berat Lahir Rendah, yang pertama bayi lahir kecil akibat kurang bulan, dan yang kedua adalah bayi lahir kecil dengan BB yang seharusnya untuk masa gestasi (dismatur).

Paritas

Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang wanita.

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (28 minggu). (BKKBN, 2006). Menurut Manuaba tahun 2008 , paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi aterm, sedangkan menurut Winkjosastro tahun 2007 , paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara, dan grademultipara.

Menurut BKKBN (1999) dalam Kamillia (2007) jumlah anak dikelompokkan menjadi 2 yaitu rendah jika <3 orang dan tinggi bila jumlah anak ≥ 3 orang. Paritas tinggi merupakan paritas rawan oleh karena paritas tinggi banyak kejadian- kejadian obstetrik patologi yang bersumber pada paritas tinggi.

Jumlah anak adalah keseluruhan jumlah anak yang dilahirkan hidup oleh seorang ibu. Semakin sering wanita melahirkan anak, maka akan semakin memiliki resiko kematian dalam persalinan. Hal ini berarti jumlah anak akan sangat mempengaruhi kesehatan ibu dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga secara maksimal (Singarimbuan, 2004). Paritas ibu dapat mempengaruhi kejadian persalinan sungsang karena rahim yang sangat elastis, hal ini biasanya terjadi karena ibu telah melahirkan beberapa anak sebelumnya, sehingga rahim sangat elastis dan membuat janin berpeluang besar untuk berputar hingga minggu ke – 37 dan seterusnya.

Menurut Laksmi (2009) dalam studi deskriptifnya menyebutkan bahwa jumlah anak hidup atau paritas merupakan salah satu faktor penting yang berhubungan dengan kejadian persalinan sungsang. Dalam penelitiannya ini menyebutkan bahwa jumlah paritas merupakan salah satu faktor sangat menentukan seorang ibu dengan kejadian persalinan sungsang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara variabel dengan pendekatan *Retrospective* dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi adanya atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah

Palembang bulan Januari – Maret 2012, yaitu 597

Sampel pada penelitian ini adalah ibu bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Periode Januari – Maret 2012 yaitu sebanyak 420 orang. Adapun cara untuk menentukan sampel adalah dengan teknik *simple random sampling*, dengan membuat undian atau lotere dari semua populasi, kemudian diambil satu persatu sampai mencapai jumlah sampel yang dikehendaki atau ditentukan.

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen dianalisis untuk mengetahui distribusi frekuensi (Notoatmodjo,2005). Variabel independen dalam penelitian ini adalah berat badan lahir bayi dan paritas ibu sedangkan variabel dependen adalah kejadian persalinan sungsang.

Menurut Notoatmojo (2005) analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu variabel independen dan variabel dependen dianalisis menggunakan uji statistik. Variabel independen berat badan lahir bayi dan paritas ibu, sedangkan variabel dependen adalah persalinan sungsang. Uji statistik yang digunakan adalah *Continuity Correction* pada derajat kepercayaan 95% dengan derajat kemaknaan sebesar 5% atau p value 0,05. Dikatakan hubungan bermakna bila hasil uji, p value $\leq 0,05$ dan tidak ada hubungan bermakna antara Variabel independen dengan variabel dependen bila hasil uji, p value $> 0,05$.

Uji statistik yang akan digunakan dengan uji *Chai Square* (χ^2) yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan proporsi antara beberapa kelompok data dan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dengan derajat kepercayaan 99% dan tingkat kemaknaan (α) = 0,01

Jika p value $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 di tolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Kejadian Persalinan Sungsang

Persalinan sungsang adalah persalinan dengan letak memanjang dengan bokong/kaki sebagai bagian terendah. Kejadian Persalinan

Sungsang di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2012 dibagi menjadi dua kategori yaitu “ya” jika merupakan persalinan sungsang dan “tidak” jika persalinan bukan letak sungsang.

Tabel 2 Kejadian Persalinan Sungsang

N o	Kejadian Persalian Sungsang	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	211	50,2
2	Tidak	209	49,8
Jumlah		420	100

Berdasarkan Tabel 2 bahwa persentase dari menunjukkan bahwa dari 420 responden sebanyak 211 (50,2%) yang mengalami kejadian persalinan sungsang dan 209 (49,8%) yang tidak mengalami kejadian persalinan sungsang.

Berat Badan Lahir Bayi

Berat badan lahir bayi adalah berat badan neonatus pada saat kelahiran, ditimbang dalam waktu satu jam setelah lahir. Berat Badan Lahir Bayi dibagi menjadi dua kategori yaitu normal, jika berat bayi ≥ 2.500 gram dan tidak Normal jika berat bayi < 2.500 gram atau > 4.000 gram.

Tabel 3 Berat Bada Lahir Bayi

N o	Berat Badan Lahir Bayi	Jumlah	Persentase (%)
1	Normal	207	49,3
2	Tidak Normal	213	50,7
Jumlah		420	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 420 responden sebanyak 207 (49,3%) yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal, dan 213 (50,7%) yang melahirkan bayi dengan BBLR.

Paritas

Paritas adalah jumlah anak hidup yang pernah dilahirkan seorang wanita. Pada penelitian ini, karakteristik paritas ibu dibagi menjadi dua kategori yaitu tinggi (jika ibu melahirkan anak >3) dan rendah (jika ibu melahirkan anak ≤ 3), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Paritas

N o	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1	Tinggi	214	48,6
2	Rendah	216	51,4
Jumlah		420	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 420 responden sebanyak 204 responden (48,6 %) memiliki paritas tinggi, sedangkan responden yang memiliki paritas rendah sebanyak 216 responden (51,4 %).

Analisa Bivariat

Analisa dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen (pendidikan dan paritas) dengan variabel dependen (kunjungan *antenatal care*) pada ibu dengan menggunakan uji statistik dengan metode *Chi-Square* (X^2) menggunakan komputerisasi. Dengan tingkat kemaknaan dan bila nilai *P Value* > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel Independen dengan variabel Dependen.

Tabel 5 Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dengan Kejadian Persalinan Sungsang di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2013.

Berat Badan Bayi Lahir	Persalinan Sungsang				Jumlah		<i>p- val ue</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Normal	88	42,5	119	57,5	207	100	0,02
BBLR	123	47,7	90	42,3	213	100	
Jumlah	211		209	36,7	420	100	

Berdasarkan hasil uji *Continuity Correction* di dapatkan nilai p -Value $0,02 < \alpha < 0,05$ hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Berat badan lahir bayi dengan kejadian persalinan sungsang, sehingga hipotesis awal terbukti secara statistik.

Hubungan antara Paritas Ibu dengan Kejadian Persalinan Sungsang

Paritas	Persalinan Sungsang				Total		<i>p- Valu e</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	117	57,4	87	42,6	204	100	0,05
Rendah	3	43,5	122	56,5	216	100	
Jumlah	94		209		420		

Berdasarkan hasil uji *Continuity Correction* di dapatkan nilai p -Value $0,05 < \alpha < 0,05$ hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Paritas Ibu dengan kejadian persalinan sungsang, sehingga hipotesis awal terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang beralamat di jalan Jendral Ahmad Yani, 13 ulu no. 20 Palembang. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang melahirkan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang pada bulan Januari – Maret tahun 2012. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 420 responden. Data responden diperoleh melalui Data rekam medik.

Selanjutnya data yang telah dikumpulkan diolah dan dilakukan analisis data yang terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *Continuity Correction* dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$ dimana analisis data tersebut dilakukan dengan sistem komputerisasi sehingga didapat p -value untuk melihat tingkat kemaknaan masing-masing variabel.

Persalinan sungsang merupakan persalinan dengan letak memanjang dengan bokong /kaki sebagai bagian terendah (Rohani,2011). Berdasarkan analisis univariat diketahui bahwa dari 420 responden yang diteliti didapatkan 211 responden (50,2%) yang mengalami persalinan sungsang dan 209 responden (49,8%) yang tidak mengalami persalinan sungsang.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Yulia Fauziah 2012) yang menyatakan bahwa faktor risiko persalinan sungsang yaitu BBLR, paritas tinggi, hamil kembar, hidramnion, hidrosefalus, plasenta previa, panggul sempit, serta kelainan bawaan (Yulia Fauziah,2012). Ibu – ibu yang hamil dengan faktor risiko tersebut lebih rentan untuk mengalami kejadian persalinan sungsang.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nurul Kartikasari yang berjudul “ Hubungan tingkat paritas dan kejadian letak sungsang pada ibu bersalin di RSUD dr. R. KOESMA TUBAN tahun 2008”, dari hasil penelitian tersebut didapatkan sebanyak 102 responden yang mengalami kejadian letak sungsang dengan rincian letak bokong murni 68 (66,6%), letak kaki 6 responden (5,9%), dan letak bokong kaki 28 responden (27,5%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kejadian persalinan sungsang masih banyak ditemukan di Indonesia, hal ini dapat disebabkan karena masih banyaknya ibu- ibu yang hamil dengan faktor risiko persalinan sungsang. Selain itu hal ini dapat juga disebabkan karena banyaknya kehamilan dengan letak sungsang yang tidak ditatalaksana dengan baik yang pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya persalinan sungsang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas masih banyak ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, hal ini mungkin disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang kurang gizi sehingga melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Kurang gizi pada ibu hamil dapat disebabkan karena kurangnya akses informasi, kurangnya partisipasi tenaga kesehatan serta kurangnya kemauan masyarakat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang gizi selama hamil yang pada akhirnya akan berdampak secara langsung pada berat badan lahir bayi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa di Indonesia masih banyak ibu- ibu dengan paritas tinggi yang masih melahirkan. Hal ini dapat disebabkan karena mungkin masih banyak ibu- ibu yang kurang mendapatkan akses informasi tentang Keluarga Berencana, kurang mendapatkan pelayanan kesehatan serta faktor adat istiadat yang berlaku di masyarakat.

Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dengan Kejadian Persalinan Sungsang

Berdasarkan hasil analisis Bivariat menunjukkan bahwa dari 207 responden yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal sebanyak 88 responden (42,5%) mengalami persalinan sungsang dan sebanyak 119 (57,5%) tidak mengalami persalinan sungsang. Sedangkan dari 231 responden yang melahirkan bayi BBLR sebanyak 123 responden (57,7%) mengalami persalinan sungsang dan sebanyak 90 responden (42,3%) tidak mengalami persalinan sungsang.

Berdasarkan hasil uji *Continuity Correction* di dapatkan nilai p-Value $0,02 < \alpha$ 0,05 hal ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Berat badan lahir bayi dengan kejadian persalinan sungsang, sehingga hipotesis awal terbukti secara statistik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan Berat badan lahir rendah cenderung bersalin secara sungsang, sebaliknya ibu yang melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal cenderung tidak bersalin secara sungsang. Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa bobot janin yang relatif rendah, dapat mengakibatkan janin bebas bergerak, ketika menginjak usia 28- 34 minggu kehamilan, berat janin makin membesar, sehingga tidak bebas lagi bergerak. Pada usia tersebut umumnya janin sudah menetap pada satu posisi. Kalau posisinya salah maka disebut sungsang.

Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Persalinan Sungsang.

Berdasarkan hasil Bivariat menunjukkan bahwa dari 204 responden yang memiliki paritas tinggi sebanyak 117 responden (57,4%) yang mengalami kejadian persalinan sungsang dan sebanyak 87 responden (42,6%) yang tidak mengalami persalinan sungsang, sedangkan dari 216 responden yang memiliki paritas rendah sebanyak 94 responden (43,5%) yang mengalami kejadian persalinan sungsang dan 122 responden (56,5%) yang tidak mengalami persalinan sungsang.

Hasil uji *Continuity Correction* di dapatkan nilai p-Value $0,05 < \alpha$ 0,05 hal ini

berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Paritas Ibu dengan kejadian persalinan sungsang, sehingga hipotesis awal terbukti secara statistik

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ibu dengan paritas tinggi cenderung untuk mengalami persalinan sungsang dan sebaliknya ibu dengan paritas rendah cenderung untuk tidak mengalami persalinan sungsang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Berat badan lahir bayi dan Paritas Ibu dengan Kejadian Persalinan Sungsang di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012 dengan responden yang berjumlah 420 orang, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara berat badan lahir bayi dan paritas ibu dengan kejadian persalinan sungsang di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2012.

Hasil uji stastistik menunjukkan, karena tidak ada nilai *cell* yang kurang dari 5 atau kurang dari 20% dan tabel 2x2 maka digunakan uji *Continuity Correction* dengan hasil masing-masing variabel sebagai berikut

Variabel Berat badan lahir dengan kejadian persalinan sungsang, didapatkan *p* value hitung $(0,002) < 0,05$.

Variabel Paritas dengan kejadian persalinan sungsang, didapatkan *p* value hitung $(0,005) < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbid Abdurahman Palembang. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah T.A. 2012-2013*. Akbid Abdurahman : Palemban.
- Astuti, Puji. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta : Rohima Press
- Arif Hendra. 2008. <http://ajangberkarya.wordpress.com/2008/05/20/konsep-status-gizi>. Diakses tanggal 5 Agustus 2011.
- Arifin, Johan. (2008). *Statistik Bisnis Terapan Excel 2007*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo
- Arisman. 2007. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. EGC : Jakarta
- Depkes RI. 2007. *Asuhan Persalinan Normal*, Ed, 3. Jakarta : JHPIEGO
- Effendi, Eduan. 2009. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Palembang
- Fatimah,dkk.2009. *Membuat Usulan Proposal KTI dan Laporan Hasil KTI*. CV.Trans Info Media: Jakarta.
- Iifa. 2010. Defenisi Umur. <http://bidan-ifa.blogspot.com>.Diakses tanggal 3 agustus 2011.
- Lia. 2009. Teori Pengetahuan. <http://bidanlia.blogspot.com>. Di akses tanggal 30 juni 2011.
- Meliono, Irmayanti, dkk. 2007. *MPKT Modul 1*. Jakarta: Lembaga Penerbitan FEUI.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA : Jakarta.
- Sabri Luknis. 2006. *Statistik Kesehatan*.PT RAJAGRAFINDO PERSADA : Jakarta.
- Sartika Wiwik Mitayani. 2010 . *Buku Saku Ilmu Gizi*. CV.Tranz Info Media : Jakarta.
- Sibagariang Ellya Eva. 2010. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. CV. Trans Info Media : Jakarta.
- Pantikawati, Ika. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Perangin Angin, Henri, 2008. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemantauan Pelayanan Antenatal Care Pada Sarana Kesehatan*. (<http://www.Litbung Sumsel@yahoo.com>). Diakses pada tanggal 28 Maret 2013.
- Wiknjosastro, Hamifah, 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP
- Yulaikhah. 2009. *Seri Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta : ECG